

Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia

Randika Fandiyanto¹, Aldy Maulana², Dani Dwi Al-Faqih³, Erina Putri Widiyanti⁴, Icha Aulia Putri⁵,
Indah Permatasari⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurrahman Saleh, Situbondo, Jawa Timur

¹⁾randika@unars.ac.id *, ²⁾aldym1111@gmail.com, ³⁾idwialfaqih151@gmail.com, ⁴⁾erina.putri213@gmail.com,
⁵⁾ichaauliap35@gmail.com, ⁶⁾indahpertasari248@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO (8 pt)

ABSTRACT

Article history:
Published

Keywords:
MSME
Fintech Strategies
Digital Transaction

Starting from the presence of fintech, which is a combination of technology and the financial system in Indonesia, it has had positive impacts such as speed in transactions and negative impacts such as leaks of users' personal data. Fintech has supported a lot of economic growth, one of which is MSME business players in Indonesia. However, there are still many MSMEs that do not use fintech in their transactions. Therefore, the author conducted research using quantitative methods to find out how fintech is growing in Indonesia, the role of fintech in developing MSMEs, the challenges in implementing fintech in MSMEs, and fintech strategies in encouraging digital transactions in MSMEs in Indonesia. The results of the research show that there are still opportunities for business people to help with transactions and manage their business operations by using several fintech strategies, conducting research before starting a business, and choosing the type of fintech that suits their business needs, as well as anticipating negative impacts on their business.

I. PENDAHULUAN

Teknologi keuangan atau financial technology atau yang disebut dengan fintech, merupakan gabungan antara teknologi dan sistem keuangan. Fintech mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2010, dengan munculnya beberapa platform seperti peer-to-peer (P2P) lending, e-commerce dan financial management. Hal ini didorong oleh beberapa faktor meningkatnya akses internet, dukungan pemerintah, biaya yang lebih rendah, dan akses permodalan yang lebih mudah. Berkembangnya fintech dapat memberikan dampak yang positif terhadap berbagai sektor di Indonesia, terutama dalam hal ekonomi dan keuangan. Fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya yaitu mendukung usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM. Teknologi yang semakin canggih dan pertumbuhan fintech yang semakin pesat, masyarakat dapat memanfaatkan beberapa platform dari fintech tersebut, salah satunya yaitu membuka akses pasar yang lebih luas

dan mudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kehadiran fintech dalam meningkatkan digitalisasi transaksi UMKM di Indonesia tidaklah berjalan mulus, ada beberapa hal tantangan yang harus segera diatasi agar peran fintech dapat memberikan manfaat yang positif bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu tantangan tersebut yaitu kurangnya akses dan literasi digital yang terbatas, terutama di daerah terpencil. Untuk mengatasi masalah regulasi, dikarenakan meningkatnya pengguna fintech. OJK menetapkan peraturan no 77 pada tahun 2016 yang mengatur fintech, kemudian merevisi ulang aturan tersebut pada tahun 2020, yang berisikan penetapan perusahaan fintech yang harus memenuhi syarat agar mendapatkan ijin operasi. Bank Indonesia pun juga menetapkan peraturan tentang dasar hukum penyelenggaraan fintech.

Financial technology memiliki peluang dan kesempatan yang besar terhadap UMKM di Indonesia, dengan pengembangan yang terarah dan bertanggung jawab, fintech dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan

inklusi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, penting untuk menangani masalah yang ada seperti, risiko penipuan, kesenjangan digital, masalah regulasi dan yang lainnya. Untuk menangani masalah tersebut perlu dilakukannya upaya dari beberapa pihak, termasuk pemerintah, pelaku industri fintech, dan masyarakat. Penanganan masalah fintech membutuhkan waktu dan komitmen dari semua pihak. Dengan langkah-langkah yang tepat dan kerjasama yang erat, diharapkan fintech dapat meningkat dan berkembang, agar memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh masyarakat Indonesia.

II. KERANGKA TEORITIS

Pada umumnya, fintech mengacu pada jasa layanan keuangan yang menggunakan teknologi melalui online. Beberapa produk fintech, seperti jasa pinjaman online, cicilan kendaraan, transfer, cek saldo, dan lain sebagainya. Dari beberapa produk fintech tersebut dapat diakses melalui beberapa aplikasi fintech tersendiri. (Fahlefi, 2018). Fintech dapat disebut sebagai revolusi digital layanan jasa keuangan berbasis online atau teknologi. Selain memudahkan masyarakat dalam hal transaksi sehari-hari, fintech juga menjadi faktor pendukung ekonomi secara nasional. Oleh karena itu, fintech dapat menjadi solusi bagi pertumbuhan industri keuangan berbasis teknologi. (Herdianata & Pranatasari, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, fintech menjadi semakin populer di negara maju, termasuk di Indonesia. Dengan adanya layanan fintech yang lebih efektif dan efisien, fintech menjadi semakin banyak digunakan oleh masyarakat, seperti dalam hal nya transfer, cicilan asuransi, investasi, dan banyak lainnya. (Yuda et al., 2021).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif, yang dimana bentuk dalam penulisannya mendeskripsikan tentang perkembangan fintech dalam meningkatkan transaksi digital UMKM di Indonesia. Sebelum melakukan penelitian, penulis mempelajari dan memperdalam tentang objek yang akan diteliti, lalu mencari beberapa teori yang kuat, untuk memperkuat penelitian yang penulis tulis. Dari beberapa teori yang ditemukan, lalu di simpulkan dan memuat pembahasan lainnya yang penulis temukan

dari penelitian tersebut. Serta penulis mengemukakan hasil penelitian dengan metode kualitatif, yang memuat teori dari objek yang di teliti, pembahasan, kesimpulan dan juga saran. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semakin banyak pengguna fintech, dan semakin banyak pula orang-orang menyadari bahwa era teknologi semakin maju dan diperlukan beberapa penelitian agar masyarakat dapat melihat sisi positif dan negatifnya. Selain itu, penulis juga berharap agar masyarakat umum dan pemerintah turut serta ikut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mulai dengan menerapkan literasi digital, memperluas akses jaringan internet, dan mendukung perkembangan fintech, serta mengembangkan transaksi digital dalam UMKM di Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pertumbuhan Fintech di Indonesia

Sektor industri yang memengaruhi perkembangan fintech dalam beberapa tahun terakhir, yang meliputi asuransi, dana pensiun, pegadaian dan lembaga keuangan yang lainnya. Fintech hadir memberikan layanan jasa keuangan yang efektif dan efisien untuk para pelaku bisnis maupun masyarakat umum, guna membantu dan mempermudah operasional bisnisnya serta meningkatkan pengguna fintech saat ini. (Fin, 2016). Kehadiran fintech menjadi peluang besar guna meningkatkan kemajuan teknologi dan mendorong lembaga keuangan. Dengan layanan jasa keuangan yang dapat diakses secara online, dimanapun dan kapanpun, menjadi kemudahan bagi para pemakainya atau konsumen. (Darman, 2019).

Maka menurut penulis dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, meningkatnya perkembangan fintech saat ini sangatlah membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia, contohnya dalam UMKM. Kehadiran fintech dapat membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara teknologi digital salah satunya kemudahan dan kecepatan transaksi. Fintech juga memiliki potensi besar untuk terus mengembangkan dan memberikan dampak positif bagi pelaku ekonomi atau UMKM.

Adanya fintech di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang meningkat, karena

memberikan kemudahan bagi para konsumennya, terutama pelaku bisnis seperti UMKM. Industri fintech telah berkembang di Indonesia sejak tahun 2006. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa, pengguna fintech pada tahun 2006-2007 sebanyak 7%, lalu pada tahun 2017 meningkat sebanyak 140 perusahaan yang setara dengan 78%, dan pada tahun tersebut pula diperkirakan seluruh nilai transaksinya mencapai Rp 202,77 triliun.

Mengacu pada laporan Annual Members Survey 2023 dari Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) seluruh anggota perusahaan AFTECH pada akhir tahun 2022 meningkat sebanyak 366 perusahaan, yang berawal dari tahun 2016 hanya terdiri dari 24 anggota saja. Para pelaku bisnis yang mendorong perkembangan fintech ada 3 model pelaku bisnis, yaitu diantaranya pinjaman online sebanyak 102 anggota atau 30%, yang kedua Inovasi Keuangan Digital (IKD) sebanyak 25,9% setara 88 anggota, dan pembayaran digital sebesar 11,8% setara dengan 40 anggota, dan model pelaku bisnis lainnya yaitu mitra teknologi sebanyak 13 anggota, institusi keuangan sebanyak 6 perusahaan, perusahaan pasar modal sebanyak 5 anggota, digital asset sebanyak 4 anggota, dan anggota lainnya sebanyak 113 anggota. Pengaruh fintech mulai berkembang dengan adanya faktor-faktor dari para pelakunya atau masyarakatnya, seperti faktor usia kerja, banyaknya pengguna internet saat ini, penetrasi internet, peluang jumlah masyarakat unbanked dan underbanked, investasi dan hal lainnya. Menurut World Bank terdapat penduduk dewasa Indonesia sebanyak 97,4 juta penduduk yang belum mempunyai akses ke layanan keuangan perbankan atau unbanked. Dengan populasi sebanyak itu, menjadi salah satu peluang fintech agar meningkatkan pengguna fintech, dengan melakukan pemasaran, dan penalaran literasi digital yang cukup, serta adanya produk atau layanan fintech yang mudah di jangkau, menjadi salah satu solusi bagi penduduk dewasa Indonesia yang sulit mendapatkan akses ke bank konvensional. Seiring dengan berkembangnya teknologi, berkembang pula masyarakat yang menggunakan teknologi. Jadi, fintech harus selalu mengawasi dan mengevaluasi setiap perkembangan fintech yang ada. Dengan beberapa penerapan strategi dan meminimalisir masalah yang akan terjadi di

masa depan, dapat membantu para anggota fintech dan keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena jika bentuk pendanaan fintech meningkat maka potensi pasar industri fintech di Indonesia akan meningkat juga.

2. Peran Fintech Dalam Mengembangkan UMKM

Fintech yang berperan bagi UMKM, sebagai transformasi keuangan digital, dengan layanan keuangannya akan lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara digital tanpa bergantung pada institusi keuangan konvensional seperti lembaga keuangan atau bank. Selain fintech yang berperan dalam bidang keuangan, pelaku bisnisnya pun juga ikut serta berperan dalam hal pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu, UMKM. Pelaku bisnis UMKM juga meningkatkan pengguna fintech di Indonesia, dengan penawaran jasa layanan dan produk atau fitur-fitur fintech yang memudahkan para penggunanya dalam hal transaksi maupun lainnya. UMKM berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, mengatasi angka pengangguran dan kemiskinan, selain itu banyak hal peran UMKM lainnya. Fintech dapat memberikan banyak kontribusi terhadap industri keuangan dan pemberdayaan UMKM. Dengan memanfaatkan dan menyesuaikan jasa layanan atau produk fintech dengan kebutuhan para pelaku bisnis, fintech terus berusaha mengembangkan UMKM dengan meningkatkan lapangan kerja yang sehat serta pengurangan angka pengangguran.

Fintech di Indonesia berperan antara lain menaikkan pemerataan taraf kesejahteraan masyarakat, mendorong inklusi keuangan negara, mendukung potensi ekspor UMKM yang masih rendah, ikut serta memenuhi keperluan pendanaan dalam negeri yang cukup besar, dan pemeratakan distribusi pendanaan nasional yang belum meliputi semua pulau di Indonesia (Hadad, 2017). Dengan adanya fintech, pengaturan keuangan lebih terkoordinir rapi, membantu merekap data dengan mudah dan efisien waktu sebab transaksi bisa dilakukan dengan cepat, serta fintech dapat meminimalisir kesalahan bertransaksi. Fintech juga mengurangi jumlah uang yang beredar sebagai pembayaran non-tunai (Sugiarti et al., 2019).

Analisis tentang UMKM yang memanfaatkan fintech sebagai sarana dalam

transaksi pembayaran, yang mana keamanan yang dilihat dari kepercayaan publik, kenyamanan, kemudahan pemesanan bagi pelanggan dan menjadi alternatif uang tunai, serta kesesuaian transaksi dengan pencatatan yang rapi, rinci, dan akurat sehingga dapat meminimalisir kekeliruan ataupun kecurangan. Fintech juga berperan untuk membentuk perilaku konsumen yang terkait dengan kemudahan dengan mengakses data dan informasi kita dimana saja dengan menggunakan teknik teknologi informasi yang baik. Teknologi informasi juga sangat berperan sangat penting kepada perkembangan fintech salah satunya adalah untuk menyiapkan, menyimpan dan memproses penyebaran sebuah informasi pada bidang layanan jasa keuangan. fintech memberikan layanan yang sangat efektif contohnya seperti mobile banking dalam melakukan pembayaran yang memudahkan bagi para pelaku usaha serta memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi.

3. Tantangan Dalam Mengimplementasikan Fintech di UMKM

Akhir-akhir ini isu mengenai pinjaman online ilegal menjadi topik hangat di berbagai media baik online maupun media cetak. Literasi menjadi kunci dalam memberantas fintech ilegal. Selain melakukan marketing sosial dalam wujud komunikasi marketing dan dalam wujud berbagai iklan masyarakat, pemerintah juga melakukan tindakan hukum untuk memberantas pinjol ilegal. Menurut sumber Kominfo 2021 pemerintah akan melakukan pendidikan literasi keuangan masyarakat (social education dan social marketing) kepada 50 juta penduduk Indonesia sampai dengan tahun 2024. Literasi digital bidang keuangan fintech dapat dilakukan dengan menghindari dari jebakan phishing yang menjebak konsumen untuk memberikan data pribadi.

Menurut (sugiarti et al., 2019) tantangan lainnya yang perlu dihadapi ialah sumber daya manusia yang dimana SDM sendiri masih belum terbiasa dengan teknologi seperti sekarang. Beberapa platform, usaha, dan pembisnis tersebut yang karyawan belum mengetahui fintech secara detail maka dari itu harus diberikan solusi berupa bimbingan dan edukasi melewati beberapa platform kepada para karyawan ketika usaha tersebut dapat menerapkan fintech di dalam operasional dan

profesionalnya. Ketergantungan sinyal yang tidak stabil juga menjadi tantangan bagi pembisnis usaha karena hal ini dapat menyebabkan gangguan kecepatan pada saat melakukan pekerjaan atau berbisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa evaluasi kepada SDM yang dapat memudahkan proses percepatan dalam berbisnis dengan menggunakan teknologi Fintech Digital. Meskipun mengalami perkembangan yang sangat pesat fintech masih meninggalkan beberapa tantangan dan kendala yang berarti dan perlu dibenahi oleh beberapa pihak-pihak terkait. Dalam perkembangannya fintech secara umum tantangan fintech di Indonesia meliputi aspek regulasi, kualitas SDM, dan literasi teknologi masyarakat yang masih minim. Lebih lanjut beberapa tantangan dan kendala fintech secara umum diantaranya:

1. Regulasi yang belum matang: Regulasi-regulasi tentang fintech itu sendiri masih belum matang atau cukup memadai karena kurangnya kesadaran akan pentingnya fintech pada usaha seperti UMKM. Regulasi yang belum matang ini terdapat di beberapa negara lainnya, termasuk Indonesia. Maka hal ini akan dapat menyebabkan ketidakpastian hukum bagi pelaku fintech dan menimbulkan risiko bagi pengguna layanan fintech.
2. Perlindungan konsumen: Meskipun fintech menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, namun perlu diingat bahwa pengguna fintech juga memerlukan perlindungan konsumen yang memadai, terutama dalam hal privasi dan keamanan data.
3. Keterbatasan teknologi: Fintech juga menghadapi keterbatasan teknologi, terutama dalam hal infrastruktur dan konektivitas internet. Hal ini dapat mempengaruhi kecepatan dan kualitas layanan fintech.
4. Keamanan dan risiko teknologi: Fintech juga menghadapi risiko keamanan dan risiko teknologi, seperti ancaman keamanan siber, kebocoran data, dan kerentanan sistem. Karena itu, perlindungan keamanan dan penanganan risiko teknologi menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan fintech.
5. Persaingan yang ketat: Fintech dapat menjadi tantangan, yaitu pada persaingan antara perusahaan-perusahaan besar dengan persaingan pasar tradisional, pada literasi

keuangan maupun industri keuangan. Hal ini dikarenakan perbedaan yang signifikan antara yang di jual oleh perusahaan dengan pasar tradisional, misalnya terkait harga jual barangnya.

4. Strategi Fintech Dalam Mendorong Transaksi Digital Yang Ada di UMKM

Peran fintech sangat penting bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia, karena dapat memberikan kemudahan untuk mengelola keuangan seperti laporan keuangan, pembayaran online, dan pinjaman. Dengan adanya fintech dapat memperluas jangkauan terhadap konsumen dengan layanan transaksi keuangan digital yang nyaman dan sederhana. Strategi perkembangan UMKM melalui fintech dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu, meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM terkait fintech, meningkatkan literasi keuangan agar memahami manfaat dan resiko fintech dalam suatu usahanya. Untuk menambah pengetahuan tentang manfaat penggunaan jasa keuangan bisa dilakukan edukasi teknologi tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai layanan keuangan merupakan suatu aset alternatif terhadap UMKM (Andaiyani et al., 2020). Dengan bekerja sama bersama pemerintah kita dapat meningkatkan literasi keuangan. Dengan mengadakan bimtek (bimbingan teknologi) yang diselenggarakan pemerintah yang bekerja sama dengan penyelenggara fintech terhadap pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan terutama tentang manfaat fintech. Literasi dan inklusi keuang yang berkembang semakin besar dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan fasilitas sistem keuangan (Mukhlis, 2015).
2. Melakukan kolaborasi bersama pembina fintech dengan pelaku UMKM, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan akses pasar, dan juga menjadikan alternatif pembiayaan dan solusi keuangan lainnya yang tidak terpengaruh akses perbankan. Dengan adanya kerja sama penyelenggara fintech dengan pelaku UMKM dapat memberikan promosi dan penawaran. Adanya resistensi resis terhadap biaya yang ada dari implementasi layanan

fintech, hal itu berasal dari adanya penawaran dan bukti implementasi tersebut. Pelaku usaha perlu menyesuaikan harga dan produk. Dengan itu pelaku UMKM dapat menggunakan dan mempertahankan penggunaan pelayanan fintech yang mudah dan menguntungkan untuk usahanya (Muhkhtar & Rahayu, 2019) (Luckandi, 2018).

3. Fintech peer-to-peer lending merupakan sebagian cara yang alternatif dan inovatif untuk meningkatkan penjualan pasar. Untuk mempermudah akses pembiayaan peningkatan modal bisa memanfaatkan fintech P2P lending. Fintech P2P dapat mengatasi permodalan pinjaman, pelaporan keuangan, pemasaran dan pembiayaan, transaksi dan permasalahan literasi keuangan yang lain. Menurut peneliti (Mukhtar & Rahayu, 2019) fintech dinilai cocok karena mempengaruhi kebutuhan pendanaan UMKM, dan penggunaan Teknologi memiliki dampak positif bagi pelaku UMKM.
4. Untuk meningkatkan akses terhadap konsumen baru dan fasilitas transaksi bisa memanfaatkan pembayaran digital, hal tersebut memberikan peluang bagi pelaku UMKM. Hal tersebut disebabkan karena beragamnya layanan keuangan yang ditawarkan seperti perluasan pasar. Memiliki keinginan untuk mendapatkan produk lainnya dan layanan dengan cara yang mudah dan praktis, adanya kemajuan digitalisasi, berkurangnya loyalitas terhadap merk dan institusi tertentu, hal tersebut merupakan perubahan dalam cara berfikir konsumen yang termasuk peluang yang harus dimanfaatkan para pelaku UMKM untuk perkembangan bisnisnya (Fajar & Larasati, 2021)

B. Pembahasan

1. Pertumbuhan Fintech di Indonesia

Perkembangan fintech financial technology atau layanan keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan adanya beberapa faktor seperti penggunaan smartphone yang semakin luas dan kebutuhan akan layanan keuangan yang lebih mudah dan cepat. Terlebih lagi saat pemerintah mengeluarkan POJK pada tahun 2016 dan

Bank Indonesia, yang telah mengeluarkan kebijakan yang mencakup perizinan, pengawasan, dan perlindungan konsumen yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas layanan keuangan yang aman dan sehat. Semakin berkembangnya teknologi, dan adanya covid-19 di tahun 2019, sejak saat itu, masyarakat mulai lebih banyak menggunakan teknologi, dikarenakan adanya pembatasan mobilitas, masyarakat menjadi kesulitan dalam kebutuhan setiap harinya, masyarakat juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu masyarakat juga mengalami kesulitan dalam hal transaksinya. Fintech menjadi salah satu kunci jawaban dari permasalahan tersebut, dengan adanya pembatasan mobilitas dan perubahan perilaku konsumen yang lebih memilih transaksi digital telah mendorong peningkatan penggunaan layanan fintech, terutama dalam hal pembayaran digital, pinjaman online, dan platform investasi. Fintech dibedakan menjadi dua, yaitu fintech konvensional yang menerapkan suku bunga, sedangkan fintech syariah menerapkan bagi hasil.

Kementerian keuangan mengadakan kegiatan seminar dalam rangka kolaborasi para pelaku bisnis UMKM dengan para pengusaha fintech Indonesia, guna meningkatkan inklusi keuangan. Acara seminar tersebut merupakan pertemuan antara menteri keuangan dengan bank sentral negara ASEAN. Para negara ASEAN menyadari bahwa UMKM termasuk salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan. Karena banyaknya tantangan yang dialami UMKM, salah satunya dalam bagian transaksi, pemerintah memberikan jawaban atas tantangan tersebut, yaitu fintech. Pemerintah terus selalu berupaya meningkatkan layanan dan produk fintech guna mengembangkan UMKM. Dengan harapan adanya fintech dalam UMKM, menjadi jawaban atas kesulitan dalam pembiayaan pasar modal, kesulitan akses ke bank konvensional, serta mendorong penggunaan pembayaran digital, dan layanan keuangan usaha mikro.

Fintech terus menerus melakukan terobosan-terobosan baru untuk melayani para konsumen, seperti di perusahaan maupun individual. Pasalnya semakin banyak jenis fintech yang ada, konsumen lebih memilih transaksi yang aman, mudah, dan cepat. Adapun jenis-jenis fintech yang saat ini

berkembang: Adapun jenis-jenis financial technology, antara lain:

1. Crowdfunding: Yang biasa dikenal dengan penggalangan dana atau donasi merupakan jenis fintech yang sedang populer, karena sistem dari crowdfunding ini adalah untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan dana atau orang yang sedang mengalami musibah. Ketika ingin membantu seseorang atau sekelompok orang dari jarak jauh pun bisa dilakukan dengan cara donasi melalui crowdfunding. Banyak contoh crowdfunding saat ini yang telah diawasi oleh OJK, salah satunya KitaBisa.com
2. P2P (peer-to-peer) Lending Service: P2P lending ini bergerak dalam jasa layanan pinjam meminjam uang secara online. Biasanya jenis fintech ini digunakan oleh masyarakat kelas bawah dan menengah, karena dapat memudahkan masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses pinjaman uang ke bank konvensional. Banyak contoh P2P lending yang menawarkan jasa pinjaman uang dengan tenor yang lebih lama dan bunga yang lebih kecil, contohnya AwanTunai yang telah diawasi oleh OJK.
3. Sistem Pembayaran Digital: Pembayaran digital adalah jasa layanan keuangan, dengan sistem online melalui beberapa produk fintech. Dalam pembayaran digital ini, menyangkut hal transfer, cek saldo, pembelian pulsa, pembayaran tagihan listrik maupun pembelian, dan lain sebagainya. Digital payment system yang berbasis keagenan ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan transaksi secara online, guna mempermudah tagihan setiap bulan tanpa keluar rumah. Masyarakat juga bisa memanfaatkan keagenan ini dengan cara menjual produk agen dengan menerapkan harga jual yang lebih daripada di aplikasi agen tersebut, seperti jual pulsa, token listrik, dan yang lainnya. Salah satu contoh jenis fintech digital payment system yang diawasi oleh OJK, yaitu PayFazz.
4. Microfinancing: Microfinancing merupakan jasa layanan keuangan dengan menawarkan modal usaha kepada pengusaha atau masyarakat yang ingin punya usaha. Microfinancing biasanya digunakan masyarakat kelas bawah dan menengah yang kesulitan mendapatkan

modal usaha dari investor lain, maupun akses ke bank konvensional. Salah satu contoh fintech dalam bentuk microfinancing yang telah diawasi oleh OJK, yaitu Bank Desa, Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

5. Market Comparison: Jenis fintech yang satu ini, berbeda dengan jenis fintech yang lain, karena market comparison berfungsi sebagai perencana finansial. Para konsumen dapat memanfaatkan jenis fintech ini, dengan cara melakukan perbandingan layanan jasa keuangan. Jadi dengan adanya market comparison ini, masyarakat dapat memilih beberapa pilihan investasi yang dibutuhkan.

Adanya jenis-jenis fintech tadi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan mempermudah kesehariannya. Pemerintah akan terus meningkatkan fintech atau layanan keuangan dengan dukungan dari kemajuan teknologi dan permintaan konsumen yang lebih ingin serba cepat, mudah, dan aman. Pemerintah juga perlu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kemajuan teknologi, seperti fintech dan e-commerce, agar masyarakat dapat berpikir secara luas, dan melakukan pertimbangan antara kebutuhan dengan layanan keuangan fintech nya.

2. Peran Fintech Dalam Mengembangkan UMKM

Peranan financial technology terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan inklusi keuangan Indonesia. Hal ini didukung oleh beberapa sektor ekonomi terutama UMKM, serta dengan adanya kebijakan pemerintah dan masyarakat umum yang turut andil dalam pengembangan UMKM, guna memperkuat persaingan di dunia bisnis. Keefektifan, keefisienan, dan keamanan menjadi pilihan para pelaku bisnis dalam mempermudah operasional bisnisnya, seperti dalam hal ber transaksi, pinjaman modal usaha, perencanaan keuangan dan bisnis, dan masih banyak lainnya. Pemerintah mengeluarkan regulasi atau kebijakan tentang fintech, guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM, agar dapat memberikan akses percepatan transaksi digital dan kemudahan, serta dapat bersaing secara nasional maupun internasional.

Layanan jasa keuangan atau fintech menghadirkan banyak macam platform maupun produk fintech yang bisa disesuaikan oleh para pengguna dengan kebutuhannya. Mulai dari peran fintech untuk mengembangkan jenis UMKM makanan dan minuman, transportasi, fashion, dan lainnya. Meskipun UMKM memiliki banyak jenisnya, akan tetapi peranan fintech di dalamnya tidak jauh berbeda, namun ada kelebihan dan kekurangan masing-masing di setiap platform atau produk fintech. Adapun peran fintech yang penulis tulis, ialah memfokuskan pada salah satu jenis UMKM, yaitu makanan dan minuman. Adapun peran fintech guna mengembangkan UMKM dalam jenis makanan dan minuman, antara lain:

1. Akses modal usaha yang lebih efektif dan efisien: Saat ini banyak sekali masyarakat yang mendapatkan akses permodalan dari bank maupun dari investor, dikarenakan terbatasnya akses permodalan tersebut, banyak orang yang mau memulai usaha jadi gagal karena kekurangan modal. Maka dari itu, fintech hadir dengan membuka akses permodalan yang lebih efektif dan efisien dari investor jauh sekalipun. Apalagi yang saat ini sedang banyak digunakan, yaitu pinjaman online atau crowdfunding. Ini sangat membantu masyarakat untuk memulai usaha atau sedang menjalankan bisnis. Dengan persyaratan yang mudah, tenor lebih panjang, dan penawaran bunga yang lebih rendah, maka semakin banyak yang tertarik untuk menggunakan jenis fintech crowdfunding atau pinjaman online. Contoh aplikasi fintech dalam jenis pinjaman online yang diawasi OJK, yaitu Amartha, DOMPET Kilat, dan lain-lain.
2. Kemudahan dalam sistem pembayaran: Penggunaan pembayaran digital atau dompet digital memudahkan para konsumen maupun produsennya ketika melakukan transaksi. Banyak orang yang saat ini lebih senang transaksi menggunakan bank digital karena tidak perlu tarik tunai terlebih dahulu ke bank, atau menggunakan Qris atau semacam scan code, yang lebih memudahkan dalam transaksi. Hal ini meningkatkan efisiensi dan keamanan pengguna, serta menarik minat pelanggan yang lebih banyak menyimpan uangnya di bank atau tabungan digital. Contoh aplikasi fintech dalam jenis dompet digital yang diawasi OJK, yaitu

- Dana, OVO, Gopay, ShopeePay dan banyak lainnya.
3. Meningkatkan jangkauan pelanggan yang lebih luas: Terkadang kebutuhan yang kita butuh tidak tersedia disekitar namun tersedia di tempat yang jauh. Ataupun terkadang malas untuk membeli makanan atau minuman, yang saat ini biasanya banyak terjadi pada anak Gen-Z. Maka dari itu, dengan adanya fintech saat ini, memudahkan masyarakat yang memiliki kebutuhan yang jaungkauannya jauh dengan kebutuhannya. Dengan platform fintech seperti pesan-antar online, yang saat ini biasanya banyak ditemukan di kota-kota besar. Kemudahan dalam membeli seperti ini lah, yang meningkatkan pengguna fintech. Tidak hanya dalam pembelian, akan tetapi dalam antar barang pun juga lebih mudah. Contoh aplikasi atau platform fintech dalam jenis antar-pesan online yang diawasi OJK, yaitu GrabFood, ShopeeFood, GoFood, dan banyak lainnya.
 4. Manajemen keuangan yang lebih optimal: Tidak hanya dalam ber transaksi, fintech juga berperan dalam hal manajemen keuangan. Ini memudahkan para pelaku bisnis seperti UMKM, untuk mengelola keuangannya agar lebih ter arah, selain itu juga bisa melacak pendapatan, arus kas, dan pengeluaran keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Fintech juga membantu UMKM dalam menganalisis data bisnisnya, dengan bantuan dari platform atau aplikasi fintech yang memahami tren pasar, perilaku pelanggan, bentuk pemasaran, dan lain sebagainya. Contoh aplikasi atau platform fintech dalam jenis manajemen keuangan yang diawasi OJK, yaitu BukuWarung, Sribuk, dan lainnya.

Fintech juga berperan dalam meningkatkan inklusi atau literasi keuangan. Fintech mempunyai potensi serta kekuatan pendorong untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan atau inklusi keuangan secara keseluruhan termasuk pada UMKM dan seluruh masyarakat. karena, fintech membawa pengaruh signifikan pada percepatan transaksi, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan. Fintech yang mencakup beberapa produk produk, layanan, dan model bisnis yang meningkat pada jasa keuangan, kami ada beberapa cara peranan penting dalam mengimplementasikan literasi keuangan melalui beberapa platform, yaitu:

- a. Platform Pendidikan: Banyak perusahaan fintech telah mengembangkan platform pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pengguna. Platform-platform ini memanfaatkan kekuatan teknologi untuk memberikan pendidikan keuangan yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami.
- b. Panduan Keuangan yang Dipersonalisasi: Aplikasi fintech sering kali memberikan panduan keuangan yang dipersonalisasi berdasarkan situasi dan tujuan keuangan unik pengguna. Hal ini tidak hanya membantu pengguna membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, namun juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan produk keuangan.
- c. Alat Manajemen Keuangan dan Waktu Nyata: Alat dan aplikasi fintech memungkinkan pengguna melacak pengeluaran, tabungan, dan investasi mereka secara real-time. Hal ini tidak hanya membantu pengguna mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, namun juga memberi mereka pengalaman praktis dan langsung dalam pengelolaan keuangan.

Seiring dengan kemajuan teknologi, peran FinTech dalam meningkatkan literasi keuangan kemungkinan akan semakin meningkat. Kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin, misalnya, dapat digunakan untuk mengembangkan platform pendidikan yang lebih canggih dan alat panduan keuangan yang dipersonalisasi. Sehingga fintech mempunyai potensi untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan secara signifikan dengan menyediakan platform pendidikan interaktif, panduan keuangan yang dipersonalisasi, dan alat manajemen keuangan yang praktis. Melihat ke masa depan, perpaduan antara fintech dan literasi keuangan menawarkan banyak kemungkinan menarik.

3. Tantangan Dalam Mengimplementasikan Fintech di UMKM

Dalam mengimplementasikan layanan keuangan atau fintech dalam UMKM tidaklah mudah, perlu waktu, dan persiapan yang matang, maupun persiapan jangka pendek ataupun persiapan jangka panjang. Tentu saja dalam pengimplementasiannya, fintech terus berupaya mengimbangi permintaan konsumen, dan meningkatkan produk atau platform keuangan yang maksimal. Ada beberapa

tantangan internal maupun eksternal UMKM dalam mengimplementasikan fintech, yang meliputi:

1. Perspektif negatif masyarakat terhadap fintech meningkatnya penggunaan pinjaman online di era sekarang yang identik dengan penagihan yang suku bunganya tinggi, hal itu terjadi karena banyaknya fintech ilegal di Indonesia yang belum mempunyai ijin. Karena kurangnya edukasi masyarakat yang belum mengenal beragam layanan fintech dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap fintech dan hal tersebut menghambat teknologi keuangan inovatif yang sebenarnya bermanfaat bagi masyarakat. Hal itu yang mengakibatkan semua fintech itu sama. Padahal layanan yang dimiliki fintech tidak pada pinjaman saja tetapi masih banyak layanan keuangan lainnya.
2. Masyarakat yang belum bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada. banyak keuntungan salah satu contohnya dapat mempermudah pelanggan untuk bertransaksi. Tetapi adaptasi terhadap teknologi digital memerlukan kesadaran perubahan, pengembangan terhadap keterampilan digital, dan akses internet yang stabil.
3. Rendahnya minat pelanggan karena kurangnya pengetahuan tentang fintech dan tidak memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang baik. belum adanya kebutuhan mendesak dari para pelanggan pelanggan, adanya resiko kesalahan teknis dan faktor privasi dan keamanan menjadikan pelaku bisnis menjadi enggan untuk menggunakan fintech. Selain itu, tantangan penerapan fintech ke dalam UMKM berasal dari pemilik UMKM itu sendiri terutama yang telah berusia lanjut dimana mereka kurang memahami bagaimana cara mengimplementasikan fintech pada bisnisnya.
4. Para pelaku bisnis yang masih memiliki beberapa pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan fintech seperti kesalahan dalam ber transaksi, dan takut akan hal kebocoran data pribadi. Sebagian para pelaku bisnis masih belum yakin untuk menggunakan fintech saat menjual produk dengan harga yang cukup tinggi dikarenakan, fintech atau pembayaran digital memiliki batasan

nominal transaksi. Hal tersebut juga berkaitan dengan informasi pribadi, yang dimana terkadang harus perlu mendaftarkan nomor induk kewarganegaraan (NIK) dan beberapa informasi pribadi lainnya.

5. Fintech bergantung pada internet. Hal itu dapat menjadi salah satu faktor penghambat jalannya transaksi, dikarenakan akses internet di wilayah Indonesia belum semuanya merata, terutama di daerah terpencil. Penggunaan internet yang terbatas dari kalangan pelaku bisnis di daerah terpencil menjadi tantangan dalam mengimplementasikan fintech.
6. Pengguna smartphone yang masih terbatas. Banyak masyarakat Indonesia yang belum menggunakan smartphone yang dapat mengakses layanan keuangan secara online. Contohnya seperti orang yang sudah berumur atau tua, yang masih kurang paham dengan penggunaan teknologi, serta orang-orang kelas bawah, yang tidak memiliki smartphone yang bisa akses layanan keuangan secara online, dikarenakan terbatasnya biaya. Hal tersebut yang menyebabkan banyak pelanggan masih menggunakan uang tunai dalam proses transaksi.
7. Kurangnya literasi keuangan dan keterampilan manajemen bisnis. Banyak pelaku bisnis UMKM yang kurang memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen bisnis yang memadai untuk mengembangkan bisnis mereka dan mengakses layanan keuangan formal. Kurangnya literasi keuangan membuat kurang memahami cara penggunaan aplikasi serta platform digital dengan baik, sehingga dapat menghambat perkembangan bisnis UMKM. Kurangnya literasi keuangan, para pelaku bisnis UMKM menganggap penggunaan fintech tidak aman dan dapat merugikan karena takut akan terjadinya penipuan. Selain itu, kurangnya literasi keuangan membuat mereka kurang memahami cara menggunakan aplikasi serta platform digital dengan efisien.

Dari beberapa tantangan tersebut akan terus menjadi tantangan atau masalah, apabila tidak ada faktor yang mendukung keberlangsungan perkembangan fintech, tidak ada kesiapan atau rencana yang matang dalam

implementasiannya, serta dapat membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyelesaiannya. Fintech harus terus berkembang dengan seiringnya perkembangan kemajuan teknologi, dan yang paling harus di evaluasi adalah penggunaannya atau masyarakatnya, yang harus terlebih dahulu diberi pemahaman atau literasi yang luas, agar fintech dan UMKM terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Strategi Fintech Dalam Mendorong Transaksi Digital Yang Ada di UMKM

Financial technology (fintech) ternyata sangat membantu perkembangan UMKM dalam menjalankan bisnisnya, dimana pada kondisi saat ini peran fintech sangat efisien dalam penggunaannya. Contohnya, konsumen tidak perlu lagi bingung dalam melakukan transaksi dan kita tidak perlu kesusahan membawa uang secara tunai kemanapun, karena jasa layanan keuangan saat ini menghadirkan pembayaran secara online yaitu dengan cara transfer uang digital yang tentunya aman dan cepat. Adapun strategi dalam meningkatkan atau mendorong transaksi secara online pada UMKM dengan cara:

- a) Memanfaatkan media sosial: Saat ini hampir semua orang telah menggunakan sosial media seperti, Instagram, WhatsApp, YouTube, TikTok, Facebook, dan sosial media lainnya. Peran media sosial harus kita manfaatkan untuk mengembangkan atau mendukung UMKM atau bisnis yang kita miliki, contohnya saja, saat ini masyarakat Indonesia semakin tertarik untuk melakukan belanja online, karena dinilai lebih hemat dan efisien, konsumen jadi tidak harus keluar rumah untuk mencari atau membeli barang yang kita cari, dengan duduk diam dirumah kita bisa melakukan pembelian secara online, seperti yang telah saya jelaskan media sosial sebagai sarana penjualan, dengan memakai sarana ini kita dapat lebih luas dalam menjangkau pasar.
- b) Target pasar: Langkah ini sangat penting tentunya, karena kita harus mengetahui seberapa besar peluang usaha di pasar, tentunya kita harus memikirkan bagaimana tingkat pesaingnya dan apakah usaha kita sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, pasalnya dikarenakan setiap masyarakat mempunyai kebutuhan masing-

masing dan berbeda pula. Maka dari itu, fintech perlu menciptakan produk yang sesuai dengan minat masyarakat dan memenuhi kebutuhan konsumen.

- c) Konsisten dalam penerapan strategi: Hal ini tentunya juga berlaku dalam penerapan strategi pemasaran UMKM dan kita harus melakukan analisis strategi penerapan pemasaran produk UMKM. Contohnya kita harus melakukan pemasaran yang efektif di era digital saat ini.
- d) Meningkatkan Literasi Digital: Umumnya masyarakat masih kurang memahami yang namanya teknologi, dan sulit menyetarakan kepintaran teknologi dengan hal mitos yang ada di lingkup masyarakat pedesaan. Peningkatan literasi digital sangat membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemerintah harus lebih mementingkan kecerdasan masyarakat, agar dapat bertumbuh bersama kecerdasan teknologi, terutama dalam penggunaan fintech dan e-commerce yang saat ini sedang viral. Masyarakat juga turut serta mengembangkan teknologi dengan cara memahami teknologi terlebih dahulu.

Strategi dalam mengembangkan fintech membutuhkan waktu yang cukup lama, jika masyarakat belum bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dikarenakan masyarakat juga termasuk salah satu pilar dalam pengembangan teknologi, termasuk fintech dan e-commerce. Pemerintah juga harus selalu mengevaluasi kemajuan teknologi tersebut, dan meningkatkan keamanan data konsumen, agar masyarakat selalu waspada terhadap dampak negatif dan positif penggunaan teknologi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa finansial teknologi atau fintech tentunya dapat memberikan layanan positif dan negatif bagi pengguna fintech itu sendiri, terutama bagi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan digital seperti fintech. Fintech memiliki potensi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama kepada pelaku UMKM karena bagi pelaku UMKM ini dapat menjadi alat yang efektif dan efisien untuk mendorong transaksi digital dalam UMKM. Maka dari itu, adanya fintech dapat membawa pengaruh besar untuk

meningkatkan lembaga keuangan yang bersifat fleksibilitas serta fungsionalitas. Masyarakat juga perlu memikirkan dampak positif dan negatif dari penggunaan fintech tersebut, agar terhindar dari efek negatif fintech seperti penipuan, data pribadi bocor, dan hal lainnya.

Perkembangan fintech dalam meningkatkan transaksi digital di UMKM, dapat melakukan penerapan strategi fintech yang ada, maka masyarakat dapat melakukan persaingan yang cepat, sehat, dan aman, serta mempelajari perkembangan jaman agar selalu meminimalisir persaingan. Tidak hanya dalam pengembangan fintech, akan tetapi faktor-faktor yang mendukung pun harus selalu diberikan pemahaman terkait perkembangan teknologi, seperti meningkatkan literasi digital di masyarakat, dan meningkatkan akses internet di pedesaan yang terpencil, agar fintech benar-benar merata di seluruh Indonesia.

B. Saran

1. Saran Kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS)

Saran bagi UNARS yaitu terus mengembangkan modul pembelajaran yang berkaitan dengan kemajuan teknologi seperti fintech dan e-commerce, selalu mengevaluasi agar mahasiswa terus mendapatkan pengetahuan yang luas terhadap kemajuan teknologi. Selain itu, UNARS harus selalu mengadakan webinar secara online maupun offline terhadap mahasiswa ataupun terbuka untuk umum terkait dengan kemajuan teknologi, atau hal lainnya, agar meningkatkan literasi digital, dan meminimalisir dampak negatif dan positifnya. Dengan diberlakukannya peningkatan terhadap pembelajaran dan pendekatan dengan mahasiswa, maka dapat pula meningkatkan pengguna fintech dan pengalaman terhadap mahasiswa. Universitas dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang penggunaan fintech bagi para mahasiswa dan UMKM di sekitar kampus. Ini akan membantu meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang teknologi finansial. Universitas juga dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan fintech atau lembaga keuangan untuk mengadakan program magang, penelitian bersama, atau pengembangan aplikasi fintech yang relevan dengan UMKM. Kemudian, Universitas dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk

mengembangkan solusi fintech yang dapat membantu UMKM, seperti aplikasi pembayaran digital, manajemen keuangan, atau platform e-commerce.

2. Saran Kepada Objek Yang Diteliti

UMKM sebaiknya memahami apa itu fintech dan berbagai layanannya. Fintech mencakup pembayaran digital, pinjaman online, manajemen keuangan, dan investasi. Dengan memahami konsep ini, UMKM dapat memilih solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. UMKM juga harus memastikan keamanan data saat menggunakan fintech. Memilih platform yang memiliki sistem keamanan yang baik sangat penting. Terdapat beberapa platform fintech di Indonesia yang dapat digunakan oleh UMKM seperti KoinWorks, Gopay, Moka dan LandX. Keuntungan bagi UMKM jika memilih platform yang tepat yaitu dapat meningkatkan akses keuangan, efisiensi transaksi, membantu UMKM meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar dan mengembangkan usaha mereka. Selanjutnya, UMKM perlu memahami regulasi fintech yang berkembang. Kerjasama antara pemerintah, pelaku industri fintech, dan lembaga swadaya dapat membantu menyempurnakan regulasi dan memastikan penggunaan fintech yang aman dan efisien.

3. Saran Kepada Peneliti Lain

Menurut kami, saran untuk peneliti lain yaitu, untuk selalu mempelajari, mengidentifikasi, dan selalu mengevaluasi perkembangan objek yang akan diteliti terlebih dahulu sebelum meneliti, baik dari teori lama sampai teori yang baru, agar saat penulisan penelitian tidak perlu bingung lagi. Peneliti sebaiknya fokus pada satu objek yang akan diteliti. Dengan memiliki fokus yang jelas dan peneliti dapat mengarahkan proses penelitian dari observasi hingga analisis hasil dengan lebih terarah dan sistematis. Selain itu penetapan fokus pada satu objek juga membantu membatasi ruang lingkup studi sehingga memastikan bahwa penelitian tidak menjadi terlalu luas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan. Jadi, fokus pada satu objek penelitian memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam, terarah dan efisien dalam mengumpulkan data serta menganalisis hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Nopiardo, W., AFRIANI, A., & FAHLEFI, R. (2018). Pelaksanaan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Bawang di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 29-42. <http://dx.doi.org/10.15548/al-masraf.v3i1.165>
- Herdianata, C., & Pranatasari, F. D. (2021). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi UMKM.
- Nayaka, N. M. D. M. W., Sasadara, M. M. V., Sanjaya, D. A., Yuda, P. E. S. K., Dewi, N. L. K. A. A., Cahyaningsih, E., & Hartati, R. (2021). Piper betle (L): Recent review of antibacterial and antifungal properties, safety profiles, and commercial applications. *Molecules*, 26(8), 2321. <https://doi.org/10.3390/molecules26082321>
- Nguyen, T. V., Yao, S., Wang, Y., Rolfe, A., Selvaraj, A., Darman, R., ... & Bolduc, D. M. (2019). The R882H DNMT3A hot spot mutation stabilizes the formation of large DNMT3A oligomers with low DNA methyltransferase activity. *Journal of Biological Chemistry*, 294(45), 16966-16977. <https://doi.org/10.1074/jbc.RA119.010126>
- Hadad, S. (2017). Knowledge economy: Characteristics and dimensions. *Management dynamics in the Knowledge economy*, 5(2), 203-225.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran financial technology sebagai alternatif permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85-92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Mukhlis, I., Utomo, S. H., & Soesetio, Y. (2015). The role of taxation education on taxation knowledge and its effect on tax fairness as well as tax compliance on handicraft SMEs sectors in Indonesia. *international Journal of financial research*, 6(4), 161-169. : <http://dx.doi.org/10.5430/ijfr.v6n4p161>
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Luckandi, D. (2018). *Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/9681>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702-715.
- Yudha, A. T. R. C., EI, S., SEI, M., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., ... & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.
- The Bill & Melinda Gates Foundation. 2023. *Annual Members Survey 2022/2023*. Asosiasi Fintech Indonesia, Jakarta.